

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada siswa yang dapat dilihat dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Sudjana (2016:2) menyatakan bahwa “ Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, cakap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek pada individu yang belajar”.

R. Gagne pada Ahmad Susanto (2016:1) menyatakan bahwa “ Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Gagne juga menekankan bahwa belajar adalah sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi.

(W.S. Winkel pada Ahmad Susanto : 4) Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang.

##### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain,

pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Usman dalam Asep Jihad (2013:12) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Ahmad Susanto (2016:19) pembelajaran diartikan sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Suherman dalam Asep Jihad (2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses perpaduan dari dua aktivitas belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

### **2.1.3 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh ketika melakukan sesuatu kegiatan. Belajar adalah kegiatan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan menuju perubahan tingkah laku yang lebih baik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk merubah tingkah laku yang belum tahu menjadi lebih tahu saat melakukan proses belajar.

Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “ hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Nana Sudjana (2016:22) menyatakan “bahwa hasil belajar kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sudjana dalam Asep Jihad ( 2013:15) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pen-

galaman belajarnya”. K.Brahim dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, psikomotor menjadi hasil dari aktivitas belajar”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu kegiatan yang merubah perilaku dari yang belum mengetahui menjadi lebih mengerti melalui pengalaman-pengalaman belajarnya.

#### **2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pada proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses hasil belajar yaitu faktor internal maupun faktor eksternal, kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi proses individu dalam menentukan kualitas hasil belajar.

Wasliman dalam Ahmad Susanto (2016:12) menyatakan bahwa “ Hasil Belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor Internal maupun Eksternal”. Secara perinci, uraian mengenai faktor Intern dan faktor Ekstern sebagai berikut:

##### **a) Faktor Internal**

Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil kemampuan belajarnya. Faktor Internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

##### **b) Faktor Eksternal**

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang.

Menurut Slameto (2015:54) bahwa belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor

yang ada diluar siswa. Yang tergolong faktor internal adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal yang terdapat dari dalam diri siswa dan luar diri siswa itu sendiri yang membantu guru untuk mengetahui hasil belajar siswa.

### **2.1.5 Pembelajaran Konvensional**

Pengertian pembelajaran konvensional adalah strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan strategi bersifat umum, menggunakan cara lama yaitu dalam penyampaian pelajaran pengajar hanya berpusat pada guru atau satu orang. Dalam pembelajaran konvensional yang paling berperan aktif dalam proses pembelajaran ialah guru, sementara siswa hanya dituntut untuk mendengar dan mengikuti apa yang disampaikan oleh guru.

Eka Nella Kresma (2014:155) Pembelajaran. Konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan ceramah, karena sejak dulu model ini digunakan sebagai alat lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Ballanca dalam Safarina, dkk (2014:14) menyatakan bahwa “ Pembelajaran konvensional yakni pembelajaran yang menekankan pengendalian guru atas kebanyakan kejadian penyajian pembelajaran terstruktur di ruang kelas”.

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran konvensional suatu model pembelajaran dimana yang berperan aktif dalam pembelajaran tersebut ialah guru, sementara siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru saja.

#### **2.1.5.1 Langkah- Langkah Pembelajaran Konvensional**

Menurut Kardi dalam Kresma (2014:155) Beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran konvensional adalah :

**Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Konvensional**

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyatatakan tujuan dan menyiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran konvensional, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar dan menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pembelajaran	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberi umpan balik.

### 2.1.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Konvensional

Kelebihan :

1. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama mendengarkan penjelasan guru.
2. Isi silabus dapat diselesaikan dengan mudah karena guru tidak harus menyesuaikan dengan kemampuan guru sebab bahan pelajaran telah disusun secara urut.

Kekurangan :

1. Pembelajaran berjalan membosankan.
2. Siswa menjadi pasif dan hanya menulis saja.
3. Pengetahuan yang diperoleh secara mudah.

### 2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran *Example Non Example*

Miftahul Huda (2017:234) Model pembelajarn *Example Non Example* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk

menyampaikan materi pelajaran. *Example Non Example* adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Komalasari dalam Aris Shoimin ( 2019: 73) menyatakan bahwa “ *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Buehl dalam Miftahul Huda ( 2017:235 ) bahwa *Example Non Example* melibatkan siswa untuk :

1. Menggunakan sebuah contoh untuk memperluas pemahaman sebuah konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
2. Melakukan proses *discovery* ( penemuan ), yang mendorong mereka membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang dipelajari.
3. Mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non-example* yang dimungkinkan masih memiliki karakteristik konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat mengidentifikasi serta dapat memecahkan masalah secara efektif.

#### **2.1.6.1 Langkah – Langkah Penerapan Pembelajaran *Example Non Example***

Aris Shoimin (2019 : 74 ) Dalam menggunakan pembelajaran *Example Non Example* dapat dilakukan, sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.

2. Guru menempelkan gambar di papan, atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, atau dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat sekaligus membentuk kelompok siswa.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memerhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambarnya dapat dipahami. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dan analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
6. Setelah memahami hasil dari analisis yang dilakukan siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **2.1.6.2 Modifikasi model pembelajaran *Example Non Example***

1. Guru menulis topik pembelajaran.
2. Guru menulis tujuan pembelajaran.
3. Guru membagi peserta didik dalam kelompok ( masing-masing kelompok beranggota 6-7 orang).
4. Guru menempelkan gambar di papan tulis.
5. Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman tentang macam-macam gambar yang ditempelkan guru.
6. Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga dan penanya,
7. Peserta didik melakukan diskusi.

8. Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi
  - a. Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar.
  - b. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
  - c. Konsep hasil belajar.

### 2.1.6.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Example Non Example*

Menurut Aris Shoimin ( 2019: 76 ) Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Example Non Example* yaitu :

#### **Kelebihan :**

1. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
2. Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* ( penemuan ), yang mendorong mereka untuk membangun kndep secara progresif melalui pengalaman dari *example* dan *non example*.
3. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

#### **Kekurangan:**

1. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
2. Memakan waktu yang banyak.

### 2.1.7 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.



Menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2014:21) menyatakan bahwa “Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang terkonstruksi secara personal dan sosial berlandaskan pendekatan konstruktivisme. Pembelajaran IPA memerlukan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melakukan inkuiri dan mengonstruksi sains seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing dengan memanfaatkan iklim kolaboratif didalam kelas. Disinilah peran guru sangat vital untuk dapat mengolah proses pembelajaran”.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang berorientasi dalam memahami alam semesta melalui pengamatan sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

### **2.1.8 Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda**

#### **1. Sifat Benda**

##### 1) Benda Padat

Sifat benda padat, bentuk dan ukurannya tetap walaupun tempatnya dipindah-pindahkan.

Berat benda yang sejenis, misalnya dari besi, makin besar ukurannya makin berat benda tersebut. Namun, berat atau ringan suatu benda tidak hanya ditentukan oleh besar atau kecil benda itu. Berat benda bergantung pula pada jenis benda padat tersebut. Contohnya bola plastik lebih ringan daripada bola sepak walaupun ukurannya sama. Kesimpulannya benda padat memiliki berat bergantung pada jenis dan ukurannya.

##### 2) Benda Cair

Bentuk benda cair selalu mengikuti bentuk wadahnya. Bentuk minyak goreng dalam botol berubah jika dituang ke penggorengan. Demikian pula dengan air yang dituang ke gelas, bentuk air seperti bentuk gelas. Hal itu berarti bahwa bentuk benda cair mengikuti bentuk wadahnya.

Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar. Bentuk permukaan benda cair yang tenang berbeda dengan bentuk cair yang bergejolak, Hal itu terlihat pada wadah yang tembus pandang, walaupun wadahnya dimiringkan, per-

mukaan benda cair yang tenang tetap datar. Bagaimanapun cara kamu memiringkannya, permukaan benda cair yang tenang selalu datar.

Benda cair mengalir ke tempat rendah. Hal ini dapat dilihat pada aliran air/selokan yang ada di rumahmu atau bahkan mungkin pada air terjun yang mengalir deras dan jatuh melalui tebing yang curam. Air terjun memberikan pemandangan yang menakjubkan.

Benda cair menekan ke segala arah. Air mempunyai tekanan. Semakin rendah tekanan air pada tempat itu maka semakin besar. Hal itu dapat dibuktikan dengan membuat air menjadi memancar. Pacaran air dari tempat lebih rendah tampak lebih jauh. Itulah sebabnya tembok dalam bendungan dibuat makin ke bawah makin tebal, hal ini untuk menahan tekanan air yang makin besar di bagian bawah.

### 3) Benda Gas

Benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya. Ketika ban sepeda dipompa, gas masuk ke dalamnya. Ban akan terasa padat bila gas sudah memenuhi seluruh ruangan di dalamnya. Hal ini berarti benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya.

Benda gas menekan ke segala arah. Seperti halnya benda cair, benda gas juga memiliki sifat menekan ke segala arah. Bila balon yang terisi benda gas kita tusuk dengan jarum maka benda gas akan mengalir ke luar seperti halnya aliran air dalam botol yang dilubangi. Hal ini menunjukkan bahwa udara menekan ke segala arah.

Benda gas terdapat di segala tempat. Benda gas yang selalu ada di sekitar kita adalah udara. Di semua tempat ada udara bahkan wadah yang terlihat kosong pun ternyata berisi udara. Udara merupakan benda gas yang tidak terlihat, kita tidak dapat melihatnya meskipun udara ada di sekitar kita.

## 2. Perbedaan Benda Padat, Cair dan Gas

**Tabel 2.2 Perbedaan Benda Padat, Cair dan Gas**

No	Zat Padat	Zat Cair	Zat Gas
1.	Mempunyai bentuk dan volume tertentu.	Bentuk tidak tetap bergantung wadahnya, volume tertentu	Tidak mempunyai bentuk dan volume tertentu bergantung tempatnya
2.	Jarak antar vertikal sangat rapat.	Jarak antar vertikal agak renggang.	Jarak antar vertikal sangat renggang.
3.	Vertikal-vertikalnya tidak dapat bergerak bebas.	Vertikal-vertikalnya dapat bergerak bebas.	Vertikal-vertikalnya dapat bergerak dengan cepat.

## 3. Perubahan Wujud Zat

Perubahan wujud zat adalah perubahan termodinamika dari satu fase benda ke keadaan wujud zat yang lain. Perubahan wujud zat ini bisa terjadi karena peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor. Perubahan wujud zat terjadi ketika titik tertentu tercapai oleh atom/senyawa zat tersebut yang biasanya dikuantitaskan dalam angka suhu. Semisal air untuk menjadi padat harus mencapai titik bekunya dan air menjadi gas harus mencapai titik didihnya.



**Gambar 2.1 Perubahan Wujud Benda**

<https://fismath.com/perubahan-wujud-benda-padat-cair-dan-gas/perubahan-wujud>

Perubahan wujud zat digolongkan menjadi enam peristiwa sebagai berikut:

a. Membeku

Peristiwa perubahan wujud dari cair menjadi padat. Dalam peristiwa ini zat melepaskan energi panas. Contoh peristiwa membeku yaitu air yang dimasukkan ke dalam freezer maka akan menjadi es batu.

b. Mencair

Peristiwa perubahan wujud zat dari padat menjadi cair. Dalam peristiwa ini zat memerlukan energi panas. Contoh peristiwa mencair yaitu es krim yang berubah menjadi air, lilin yang dipanaskan.

c. Menguap

Peristiwa perubahan wujud dari cair menjadi gas. Dalam peristiwa ini zat memerlukan energi panas. contohnya air yang direbus maka lama-kelamaan akan habis. bensin yang dibiarkan terbuka lama-kelamaan juga akan habis menjadi asap.

d. Mengembun

Peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi cair. Dalam peristiwa ini zat melepaskan energi panas. contoh mengembun adalah ketika kita menyimpan es batu dalam gelas maka bagian luar gelas akan basah, atau rumput di lapangan menjadi basah di pagi hari padahal malam harinya tidak hujan.

e. Menyublim

Peristiwa perubahan wujud dari padat menjadi gas. Dalam peristiwa ini zat memerlukan energi panas. Contohnya menyublim yaitu pada kapur barus (kamper) yang disimpan pada lemari pakaian lama kelamaan akan habis.

f. Mengkristal

Peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi padat. Dalam peristiwa ini zat melepaskan energi panas.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran IPA siswa masih memiliki hasil belajar yang belum maksimal. Hal ini terjadi karena dalam proses belajar mengajar siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan saja apa yang dijelaskan oleh guru sehingga

siswa bersikap pasif. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran itu tergantung dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Keberhasilan dari proses pembelajaran tergantung pada pemilihan model pembelajaran yang sesuai tentunya akan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa serta keberhasilan guru dalam mengajar. Maka guru juga harus mampu menggunakan model pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran secara maksimal dan menuntut siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Example Non Example*. *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat mengidentifikasi serta dapat memecahkan masalah secara efektif.

Berdasarkan dari pengamatan di kelas V SD Negeri 064025 Jl. Flamboyan Raya Medan, bahwa hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM masih banyak, hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang tidak tepat dan kurang bervariasi maka siswa menjadi pasif saat proses pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya dilakukan penelitian mengenai tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 064025 Jl. Flamboyan Raya Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang diungkapkan peneliti membuat rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu adakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 064025 Jl. Flamboyan Raya Medan tahun ajaran 2021/2022.

### **2.4 Definisi Operasional**

1. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau

pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang.

2. Pembelajaran adalah sebuah proses perpaduan dari dua aktivitas belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Hasil Belajar adalah sesuatu kegiatan yang merubah perilaku dari yang belum mengetahui menjadi lebih mengerti melalui pengalaman-pengalaman belajarnya.
4. pembelajaran konvensional adalah strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan strategi bersifat umum, menggunakan cara lama yaitu dalam penyampaian pelajaran pengajar hanya berpusat pada guru atau satu orang.
5. Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat mengidentifikasi serta dapat memecahkan masalah secara efektif.
6. Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang berorientasi dalam memahami alam semesta melalui pengamatan sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

